

PENINGKATAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

Aisijah Hartati

Email: hartati.smpn26sby@gmail.com

SMP Negeri 26 Surabaya

Abstrak

Pada siswa SMP Negeri 26 Surabaya beberapa siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, sehingga diperlukan adanya dinamika kelompok yang sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan. Dengan jenis penelitian eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya, dengan rombongan belajar 10 kelas tiap kelasnya 38 siswa, jadi populasi kelas VIII berjumlah 380 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (treatment) tergolong dalam kategori tinggi atau baik; serta tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik.

Kata Kunci : Hubungan Sosial, Teman Sebaya, dan Bimbingan Kelompok.

Abstract

SMP Negeri 26 Surabaya students look some students can establish social relationships well and there are students who are not able to establish good social relationships, so it is necessary to have group dynamics that are deliberately developed because group dynamics are interpersonal relationships characterized by a spirit of cooperation between group members. , share knowledge, experience and achieve group goals, so that through group dynamics the ability to communicate and socialize with peers can be improved. With this type of experimental research on class VIII students of SMP Negeri 26 Surabaya, with a study group of 10 classes, each class has 38 students, so the population of class VIII is 380 students. The samples taken in this study were 38 students. The results showed that the level of social relations between students' peers before receiving group guidance services (treatment) was in the high or good category; as well as the level of social relations between students' peers after receiving group guidance services classified in the very high or very good category.

Keywords: Social Relations, Peers, and Group Guidance.

PENDAHULUAN

Beberapa orang terlibat dalam situasi sosial yang relevan antara mereka yang dapat saling mempengaruhi. Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain perlu saling rukun. Remaja diharapkan mampu berpikir, bertindak dan bertindak sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan keberadaannya sebagai remaja untuk keberhasilan interaksi. Harapan dan tuntutan ini disebut tugas perkembangan

remaja. Menurut Havigurst dalam Hurlock (1997: 9), konsep tugas perkembangan adalah tugas yang terjadi dalam atau sekitar periode tertentu kehidupan manusia, dan jika berhasil mengarah ke tahap bahagia dan berhasil dalam penyelesaian berikutnya. Namun, nyatanya kegagalan dapat menciptakan kesulitan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya.

Salah satu tantangan perkembangan remaja yang paling sulit adalah terkait dengan adaptasi sosial (Hurlock, 1997: 213), dimana remaja beradaptasi dengan lawan jenis dalam hubungan yang belum pernah terjadi sebelumnya, selain di lingkungan keluarga dan sekolah, harus beradaptasi dengan orang dewasa. Menurut Ali dan Asroi (2005:85), hubungan sosial meliputi bagaimana individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya, dan bagaimana mereka makan, minum, berganti pakaian, serta aturan dan kesepakatan kelompok dan organisasi. Menurut Hurlock (1997:13), remaja harus melakukan banyak penyesuaian baru untuk mencapai tujuan dan pola sosialisasi orang dewasa. Yang paling penting dan sulit adalah meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, mengubah perilaku sosial, dan menyesuaikan diri dengan kelompok sosial baru. Nilai-nilai baru dan pilihan kepemimpinan dalam masyarakat. Sesama kelompok memainkan peran penting dalam kehidupan para remaja.

Remaja cenderung berperilaku seperti sama di tengah kelompok karena sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota sesama kelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan observasi awal

dapat diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 26 Surabaya terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal, misalnya mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Menurut Prayitno (1995: 2) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok serta mengukur adakah peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 26 surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

a. Hubungan Sosial

Menurut Alisyahbana dalam (Ali dan Asroi, 2005: 85) hubungan sosial

diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasinya, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono (2002:126) menjelaskan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Menurut Ali dan Asrori (2005: 91) ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial siswa pada tahap perkembangan remaja awal, antara lain:

1. Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan. Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau

berusaha mencari pergaulan, hal ini merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya.

2. Adanya Upaya-upaya Memilih Nilai-nilai Sosial. Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya.
3. Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis. Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Hubungan sosial yang tidak terlalu menghiraukan perbedaan jenis kelamin pada masa-masa sebelumnya, kini beralih kearah hubungan sosial yang dihiasi perhatian terhadap perbedaan jenis kelamin.

Berdasarkan pendapat (Ali dan Asrori, 2005: 93; Sunarto dan Hartono 2002: 130) dapat disimpulkan bahwa perkembangan hubungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, (4) kematangan, (5) status sosial ekonomi, (6) pendidikan, (7) kapasitas mental: emosi dan intelegensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi

hubungan sosial ini kaitanya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial dan sebagai bahan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Lebih lanjut Hartup (dalam Santrock, 1983: 223) mengatakan bahwa teman sebaya (Peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Akan tetapi oleh Lewis dan Rosenblum (dalam Desmita, 2005: 145) Definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis. Mappiare (1982:158) menjelaskan bahwa Para ahli psikologi sepakat bahwa terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja. Kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sahabat Karib (*Chums*).
- 2) Komplotan sahabat (*Cliques*).
- 3) Kelompok banyak remaja (*Crowds*)

Menurut Mappiare (1982: 172) arti penting dari penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam kelompok bagi seseorang remaja adalah bahwa penerimaan atau penolakan teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap

pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri remaja. Akibat langsung dari penerimaan teman sebaya bagi seseorang remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan bagi kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bagi remaja yang ditolak oleh kelompoknya yakni adanya frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan atau pengabaian itu.

c. Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Berbeda halnya dengan masa anak-anak, hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Menurut Bloss dalam (Desmita, 2009: 220) pembentukan persahabatan remaja erat kaitannya dengan perubahan aspek-aspek pengendalian psikologis yang berhubungan dengan kecintaan pada diri sendiri dan munculnya *phallic conflicts*. Erikson dalam (Desmita, 2009: 220) memandang tren perkembangan ini dari

perspektif *normative-life-crisis*, dimana teman memberikan *feedback* dan informasi yang konstruktif tentang *self-definition* dan penerimaan komitmen. Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja.

Menurut Alisyahbana dalam (Ali dan Asroi, 2005: 85) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Syamsu dalam (Yusuf, 2006: 122) juga mengemukakan bahwa hubungan sosial adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling komunikasi dan bekerja sama.

Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Menurut Prayitno (1995: 178) Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam

kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sementara Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Menurut Sukardi (2008: 64) layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi yaitu:

1. Fungsi Informatif
2. Fungsi Pengembangan
3. Fungsi Prefentif dan Pengembangan

Bimbingan kelompok merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika semua komponen dalam sistem tersebut mengarah pada perubahan dan pada sesuatu yang positif. Komponen sistem dalam bimbingan kelompok menurut Wibowo (2005: 189) adalah Variabel raw

input (siswa/anggota kelompok); instrumental input (konselor, program, tahapan dan arahan); environmental input (norma, Tujuan dan lingkungan); proses atau perantara (interaksi, perlakuan kontrak perilaku yang disepakati akan diubah dan dinamika kelompok); output yaitu berkenaan dengan perubahan perilaku atau penguasaan tugas-tugas. Prayitno (1995: 81) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
4. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
5. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *pre test* dan *post test*, karena dalam

penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut *pre test* dan pengukuran sesudah eksperimen (O2) yang disebut *post test*. Perbedaan antara O1 dan O2 diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.

Dalam penelitian eksperiment ini, peneliti memberikan perlakuan atau eksperimen, kemudian dilihat pengaruh atau perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen penelitian ini meliputi:

a. *Pre Test*

Pre test dilakukan dengan menggunakan instrument berupa skala Psikologi hubungan sosial. Adapun tujuan *Pre Test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial pada siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.

b. *Treatment/ perlakuan*

Perlakuan (*treatment*) yang diberikan adalah berupa bimbingan kelompok. Tujuan *treatment* dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Adapun frekuensi dan lamanya pertemuan tergantung pada penerimaan dan kesanggupan anggota kelompok. Rencananya *treatment* akan diberikan

sebanyak 8 kali dengan durasi waktu 40 menit untuk setiap kali pertemuan.

Tabel 1. Rancangan Topik Tugas Bimbingan Kelompok

te mu an	ke kreativitas yang akan dikembang kan			
1.	I	Memiliki sahabat dekat	Persahabatan a. Pengertian sahabat b. Faktor-faktor penghancur hubungan persahabatan c. Cara-cara menjaga keharmonisan hubungan persahabatan	40 menit
2.	II	Keterampil an sosial	Cara-cara bergaul yang baik a. Faktor-faktor penyebab perselisihan b. Dampak negatif perselisihan c. Cara-cara menjalin hubungan baik d. Dampak positif hubungan baik antar teman sebaya	40 menit
3	III	Interaksi Sosial	Kerjasama Kelompok a. Bentuk-bentuk kerjasama kelompok b. Hal-hal yang harus dilakukan ketika bekerjasama c. Tujuan dan manfaat kerjasama	40 menit
4	IV	Keterampil an Sosial	Mengatasi konflik antar pribadi a. Contoh-contoh konflik b. Dampak terjadinya konflik c. Cara mengatasi konflik	40 menit
5	V	Penyesuaian Sosial	Penyesuaian diri a. Pengertian penyesuaian diri b. Dampak positif penyesuaian diri yang baik c. Cara-cara mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik	40 menit

c. Post Test

Post test adalah hasil perlakuan dengan menggunakan skala psikologi hubungan sosial kepada sampel penelitian sesudah diberi perlakuan. Kemudian untuk mengetahui efektif tidaknya bimbingan kelompok melalui *post test*, yaitu membandingkan skala psikologi hubungan sosial antar teman sebaya pada *Pre Test* dan *Post test* dari anggota yang mendapatkan perlakuan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya, dengan rombongan belajar 10 kelas tiap kelasnya 38 siswa, jadi populasi kelas VIII berjumlah 380 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 siswa. Pertimbangan jumlah anggota 38 siswa yaitu karena dipandang lebih efisien dan efektif yakni kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah "Sampling Purposive atau sampel bertujuan". Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini diambil 38 siswa yaitu kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya yang memiliki kemampuan hubungan sosial rendah namun hal ini tidak menjadi suatu permasalahan yang fatal sehingga dapat

ditangani menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Proses Analisis Data

Proses analisis data yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan perhitungan *uji wilcoxon*. Alasan menggunakan analisis uji wilcoxon karena data dalam penelitian bentuknya ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2007: 45).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari proses penelitian yang akan dipaparkan meliputi: (1) gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan treatment, (2) gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapatkan treatment,

1. Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Siswa Sebelum Mendapatkan Treatment dan Yang didiberikan Pre test

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya yang belum mendapatkan treatment dan dari hasil pre

test diperoleh dari 38 siswa menghasilkan hasil sebagai beriku.:

Tabel 2. Hubungan Sosial teman Sebaya dan Pre test

NO	NAMA SISWA	SEBELUM TREATMENT	PRE TEST
1	Aa	90	90
2	Bb	78	85
3	Cc	90	90
4	Dd	78	85
5	Ee	78	85
6	Ff	78	85
7	Gg	78	85
8	Hh	76	85
9	Ii	60	80
10	Jj	58	70
11	Kk	58	65
12	Ll	58	70
13	Mm	58	70
14	Nn	58	65
15	Oo	78	75
16	Pp	90	90
17	Qq	60	80
18	Rr	78	85
19	Ss	59	75
20	Tt	90	90
21	Uu	60	80
22	Vv	60	80
23	Ww	60	80
24	Xx	58	70
25	Yy	78	75
26	Zz	60	80
27	Aaa	60	80
28	Bbb	78	85
29	Ccc	59	80
30	Ddd	60	80
31	Eee	78	90
32	Fff	58	65
33	Ggg	58	65
34	Hhh	60	75
35	Iii	74	82
36	Jjj	60	80
37	Kkk	59	80
38	Lll	58	60
	JUMLAH	2.589	3.005
	RATA-RATA	68,13	79,08
	PROSEN TASE KETUNTASAN	-	71,06 %
	HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA	TINGGI (BAIK)	-

Untuk menghitung rata – rata pre test digunakan rumus :

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

Σx = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya subjek (siswa)

Jadi, rata – rata untuk hasil pre tes adalah

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = 3.005 : 38$$

$$X = 79,08$$

Untuk menghitung prosentase sebelum siswa diberi treatment digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Hasil sebelum treatment

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, prosentase hasil sebelum treatment adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2.589}{38} \times 100\%$$

$$P = 58,13 \%$$

Hasil sebelum treatment sesuai tabel 3.4 maka hasilnya Tinggi atau Baik (*Hubungan sosial antar siswa*) Kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya

2. Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Siswa Sebelum Mendapatkan Treatment dan Yang diDiberikan Pre test

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A SMP SMP Negeri 26 Surabaya yang sudah

mendapatkan treatment dan dari hasil pos test diperoleh dari 38 siswa menghasilkan hasil sebagai berikut

Tabel 3. Hubungan Sosial teman Sebaya dan Pos test

NO	NAMA SISWA	SESUDAH TREATMENT	POS TEST
1	Aa	90	90
2	Bb	86	95
3	Cc	90	100
4	Dd	90	95
5	Ee	78	80
6	Ff	90	100
7	Gg	90	95
8	Hh	78	95
9	Ii	78	95
10	Jj	78	85
11	Kk	92	100
12	Ll	86	95
13	Mm	58	70
14	Nn	78	90
15	Oo	86	95
16	Pp	78	85
17	Qq	78	80
18	Rr	92	100
19	Ss	59	70
20	Tt	78	90
21	Uu	79	85
22	Vv	60	80
23	Ww	78	90
24	Xx	78	80
25	Yy	78	90
26	Zz	76	80
27	Aaa	78	85
28	Bbb	78	80
29	Ccc	90	95
30	Ddd	76	80
31	Eee	76	80
32	Fff	79	85
33	Ggg	60	80
34	Hhh	59	70
35	Iii	79	82
36	Jjj	60	80
37	Kkk	75	80
38	Lll	76	80
	JUMLAH	3.052	3.282
	RATA-RATA	80,315	86,37
	PROSEN TASE KETUNTASAN	-	86,85 %
	HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA	Sangat Tinggi (Sangat Baik)	-

Sedangkan rata – rata untuk hasil post tes adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = 3.282 : 38$$

$$X = 86,37$$

Sedangkan prosentase sesudah diberikan treatment adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.052}{38} \times 100\%$$

$P = 80,315\%$ atau Sangat Tinggi (Sangat Baik)

Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang gambaran hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya. Dalam menjalin hubungan sosial sebelum diberi layanan atau treatment, maupun sesudah diberikan treatment tentang gambaran hubungan sosial antar teman siswa kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya juga dalam evaluasi melalui pre test dan pos test pada siswa yang berjumlah 38 siswa. Kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya tidak ditemukan siswa yang sangat tidak sesuai (STS) atau sangat rendah sekali dalam melaksanakan hubungan sosialnya antar teman di sekolah (0,00 %) siswa, demikian juga dalam katagori hubungan sosial antar teman yang tidak sesuai (TS) atau hubungan sosial yang rendah di

sekolah (0,00 %) siswa. Pada kegiatan yang lain baik pada waktu pre test maupun pos test.

Sedang siswa yang hubungan sosial antar teman yang katagori sedang atau cukup sebelum mendapatkan treatment sebesar (57,89 %) siswa dan menunjukkan penurunan sesudah mendapatkan treatment sebesar (15,78 %) siswa. Pada tingkat tinggi atau baik hubungan sosial antar teman sebelum mendapatkan treatment yakni (31,57 %) dan pada siswa yang sesudah mendapatkan treatment hubungan sosialnya naik menjadi (55,26 %) siswa. Dan pada hubungan sosial antar teman menjadi sangat tinggi (ST) pada waktu sebelum diberi treatment mencapai (10,52 %) siswa naik dengan pesat sesudah diberi treatment menjadi (28,94 %) siswa. Untuk kegiatan pre test tentang hubungan sosial antar teman mencapai nilai 3.005, dengan rata-rata 79,08 dan prosentase ketuntasan 71,06 % (belum tuntas), namun sesudah diberi treatment tentang hubungan sosial antar teman di sekolah nilainya menjadi 3.282, dengan rata-rata 86,37 dan prosentase ketuntasan mencapai 86,85 % (tuntas).

Keterampilan sosial yang baik dalam penelitian ini seperti yang di ungkapkan oleh Smitson dan Alport (dalam Hartati, 2005: 13) keterampilan

sosial yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup yaitu dengan cukup lancar, mampu memimpin dan mengorganisir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Keterampilan-keterampilan ini menurut Desmita (2009: 230) antara lain: (1) berkomunikasi, (2) memecahkan masalah, (3) mengelola perasaan dan implus-implus, (4) mengukur temperamen sendiri dan orang lain, (5) menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai. Sedangkan menurut Buhmester (dalam Sulistiana: 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersifat asertif, (5) kemampuan memberikan dukungan emosional, (6) kemampuan mengatasi konflik.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator memiliki keterampilan sosial yang baik termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama siswa belum dapat berkomunikasi secara

lancar, kemampuan ber inisiatif untuk mengungkapkan pendapatnya juga belum terlihat baik. Siswa masih malu-malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Kemampuan untuk bersikap terbuka dan berempati terhadap pendapat orang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (treatment) tergolong dalam kategori tinggi atau baik; (2) Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik; (3) Berdasarkan uji *wilcoxon* bahwa kondisi akhir/ *post test* terdapat peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sehingga hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok

Saran

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII A SMP Negeri 26 Surabaya dapat ditingkatkan melalui

layanan bimbingan kelompok, berkenaan hal tersebut peneliti memberikan saran:

(1) Bagi kepala sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling; (2) Bagi guru pembimbing hendaknya memiliki inisiatif dan dapat menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara teratur dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunarso, Singgih. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Muria.

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: ANDI.
- Hariyadi, Sugeng, dkk. 1995. *Perkembangan Peserta didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hartati, S.2004. *Pembelajaran Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Konseling Kelompok*. Semarang: Konvensi Nasional ABKIN
- Hidayati, Dwi. 2009. *Kemampuan Peningkatan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Hurluck, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kusuma, Rais. 2008. *Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasioanal
- Mighwar, Muhamad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Mugiarso, Heru. Dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.
- Prayitno. 1995. "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM
- Santrock, John W. 1983. *Life – Span Develepment Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sartito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Setiaji, Wahyu. 2010. *Meningkatkan Kematangan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Soekanto, Soerjono.1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Soeparwoto, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, Dewa, Ketut. 2003. "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Bandung: Alfabeta.
- Sulistianan. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Unnes

Sunarto dan Hartono. 2002.
Perkembangan Peserta Didik.
Jakarta: Rineka Cipta

Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi sosial.*
Yogyakarta: Penerbit Andi

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling
Kelompok Perkembangan.*
Semarang. UNNES Press.